ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD SEKOLAH ALAM INSAN MULIA SURABAYA

Skripsi

Ditujukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T. 2012 050 pmT
No. REG: T. 2012/pmT/50
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:

AIZZA ROHMATIN
NIM.D34208015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: AIZZA ROHMATIN
NIM	: D34208015
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

Yang Membuat Peryataan,

AIZZA ROHMATIN

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : AIZZA ROHMATIN

NIM : D34208015

Judul :ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD SEKOLAH ALAM INSAN MULIA SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,19 Juni 2012

Pembimbing,

Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd
NIP. 196507312000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Aizzah Rohmatin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 21 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd
NIP. 196507312000031002

Sekretaris,

Agus Prasetyo K, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008.

Penguji II,

Yuni Arrifadah, M.Pd
NIP. 197306052007012048

ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD SEKOLAH ALAM INSAN MULIA SURABAYA

Oleh:

Aizza Rohmatin

ABSTRAK

Salah satu usaha kongkrit guna meningkatkan mutu kualitas SDM adalah melalui perbaikan proses pembelajaran. Karena selama ini proses pembelajaran yang ada hanya diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang aktif dan inovatif, sehingga berakibat anak hanya kaya teori tapi miskin aplikasi. Karena alasan inilah perlu diadakan pengembangan strategi maupun model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan psikologi anak. SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) merupakan salah satu sekolah yang menerapkan itu semua. Sekolah ini menerapkan model pembelajaran yang membuat anak tetap riang gembira di saat pembelajaran berlangsung *(joyful learning)*. Yakni belajar sambil bermain dan menggunakan alam sebagai media utama pembelajaran. Prinsip dasarnya, anak akan belajar secara efektif bila berada dalam kondisi *fun* dan nyaman. Dari pemaparan tersebut timbul pertanyaan, apakah pembelajaran matematika di SD SAIMS sudah sesuai dengan standar proses dan standar penilaian yang dikeluarkan pemerintah. Untuk menjawab pertanyaan tersebut di adakanlah penelitian tentang pembelajaran matematika yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data mengikuti konsep Miles dan Huberman. Untuk mengetahui keterlaksanaan standar proses dan standar penilaian dalam pembelajaran matematika digunakan format *check list* dengan skala prosentasi. Hal ini dilakukan mengingat banyaknya objek yang diteliti, yakni sebanyak tiga guru mata pelajaran matematika

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan diperoleh data sebagai berikut: perencanaan pembelajaran sangat baik dengan prosentase 85,96%. pelaksanaan pembelajaran sangat baik dengan prosentase 93,71%. Penilaian pembelajaran sangat baik dengan prosentase 90%. Sehingga secara umum dapat penulis simpulkan bahwasanya pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, terpenuhi dengan sangat baik.

Kata kunci : analisis, pembelajaran matematika, sekolah alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Operasional Istilah 11

F. Batasan Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI 15

A. Pembelajaran Matematika 15

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Matematika 16

C. Perencanaan Pembelajaran Matematika 21

D. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika 34

E. Penilaian Pembelajaran Matematika 42

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Jenis Penelitian 49

B. Tempat dan Waktu Penelitian 49

C. Subjek Penelitian 49

D. Prosedur Penelitian 50

E. Metode Pengumpulan Data 53

F. Instrumen Penelitian 55

G. Teknik Analisis Data 57

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 63

A. Perencanaan Pembelajaran 63

B. Pelaksanaan Pembelajaran 77

C. Penilaian Pembelajaran 93

BAB V PEMBAHASAN 102

A. Perencaan Pembelajaran 102

B. Pelaksanaan Pembelajaran 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penilaian Pembelajaran 103

BAB VI PENUTUP 105

A. Kesimpulan 105

B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Daftar Nama Validator Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara	51
3.2	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Masing-masing Variabel	60
3.3	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Masing-masing Subvariabel	60
3.4	Kriteria Implementasi PERMENDIKNAS dalam Kegiatan Pembelajar	62
4.1	Data Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus.....	63
4.2	Data Komponen RPP.....	68
4.3	Data Prinsip-prinsip Penyusunan RPP	74
4.4	Rata-rata Nilai Perencanaan Pembelajaran Matematika di SD SAIMS.....	76
4.5	Data Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	77
4.6	Data Pelaksanaan Pembelajaran	83
4.7	Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SD SAIMS	93
4.8	Data Penilaian oleh Pendidik.....	94
4.9	Data Teknik Penilaian	98
4.10	Nilai Rata-rata Penilaian Pembelajaran Matematika di SD SAIMS	100
4.11	Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Matematika di SD SAIMS.....	101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1 Langkah-langkah Analisa Data Menurut Miles dan Huberman 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Check List Pembelajaran Matematika
3. Instrumen Penelitian Observasi Check List Perencanaan Pembelajaran
4. Instrumen Penelitian Observasi Check List Pelaksanaan Pembelajaran
5. Instrumen Penelitian Observasi Check List Penilaian Pembelajaran
6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara
7. Lembar Validasi Instrumen Observasi Pembelajaran Matematika
8. Lembar Validasi Pedoman Wawancara
9. Deskripsi Pedoman Penskoran

B. Lampiran Perangkat Pembelajaran

1. Analisis Data Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus
2. Analisis Data Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Analisis Data Prinsip-prinsip Penyusunan RPP
4. Analisis Data Nilai Rata-rata Perencanaan Pembelajaran Matematika di SD SAIMS
5. Analisis Data Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran
6. Analisis Data Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Analisis Nilai Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SD SAIMS
8. Analisis Data Penilaian oleh Pendidik
9. Analisis Data Teknik Penilaian

   Analisis Rata-rata Nilai Penilaian Pembelajaran Matematika di SD SAIMS
10. Transkip Hasil Wawancara

C. Lampiran Hasil Penelitian

1. Promes
2. Silabus
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Soal UAS
6. Soal UTS
7. Raport

D. Lampiran Peraturan Pemerintah

1. Standar Isi Pemerintah
2. Standar Proses Pembelajaran
3. Standar Penilaian

E. Surat-surat Penelitian

1. Surat Tugas Dosen
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Daftar Riwayat Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dan esensial bagi keunggulan suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan berperan sebagai usaha yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga hampir semua negara di berbagai belahan dunia berusaha membangun rakyatnya agar menjadi sosok manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi serta mampu menghadapi tantangan moderinisasi. Salah satu usaha kongrit yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu kualitas manusia adalah melalui jalur pendidikan, karena pendidikan diyakini sebagai media yang paling ampuh dan efektif dalam membentuk manusia yang berkualitas. Disamping itu pendidikan juga dapat meningkatkan taraf hidup suatu bangsa serta kualitas negara dimata internasional.[1] Semakin banyak orang yang berpendidikan, maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membagun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya, sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakan pembangunan nasional.

[1] Ali Mubdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paparan tersebut selaras dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menggembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama,* pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. *Kedua,* proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. *Ketiga,* suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa *(student active learning). Keempat*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan berujung kepada pembentukan

[2] Depdiknas, *Undang-Undang RI tentang Standar Pendidikan Nasional,* Jakarta 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Dalam rangka tercapainya tujuan tersebut, pemerintah menetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan yang ada. Salah satu prinsip penyelenggaraan yang ditetapkan adalah bahwa pendidikan diselengarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang di dorong untuk menggembangkan kemampuan berpikir dan hanya menerima atau mentransfer keilmuan. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa, kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tahu, padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa, belajar memperlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Djohar menyatakan hal tersebut dengan istilah *"delivery sistem"* yaitu upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, yang akhirnya akan menjelma menjadi pendidikan dengan sistem suap.[3]Artinya pendidikan kita tidak jauh dari menyuapi anak didik dengan pengetahuan, sedangkan suapan yang diperoleh tersebut tidak akan menyamai jumlah volume ilmu yang berkembang.

[3] Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan.* (Yogyakarta; Grafika Indah, 2006) hal 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wina Sanjaya juga berpendapat bahwa kendala-kendala yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.[4] Intinya pembelajaran yang ada saat ini tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif sehingga berakibat bahwa anak hanya kaya teori tapi miskin aplikasi.

Masalah tersebut tentu tidak akan terjadi jika proses pembelajaran direncanakan, dilaksanakan secara fleksibel, bervariasi, serta menantang siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berimprovisasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga kedewasaan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap akan dapat tercapai dengan baik.

Nana Syaodih Sukmadinata menambahkan, bahwa proses pembelajaran yang akan direncanakan akan berimplikasi terhadap nilai-nilai siswa dalam rangka pengembangan pembentukan dan pengembangan peserta didik tersebut.[5]

---

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta:Kencana 2009) hal.3

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, guru dituntut kreatif serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan sebenarnya merupakan strategi, konsep dan praktik pembelajaran yang merupakan perpaduan (*sinergi*) dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori *konstruktivisme*, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi perkembangan anak. Dengan demikian walaupun esensinya sama, bahkan metodologi pembelajaran yang dipilih juga sama, tetap ada spesifikasi yang berbeda terkait dengan penekanan konseptualnya yang relevan dengan perkembangan moral dan kejiwaan anak. Dalam pembelajaran ini Anak akan bersemangat dan gembira dalam belajar, karena belajar sesuai dengan minat dan hobinya (*meaningful learning*) sehingga mereka dapat memadukan konsep pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari,

Seorang guru apabila menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan *(joyful learning),* tujuan pembelajaran harus tetap terlaksana, karena ditakutkan ketika proses pembelajaran, anak terlalu terfokus pada minat dan hobi, sehingga menyepelekan tujuan utama pendidikan. Hal senada di ungkapkan oleh Anwar Holil yang berpendapat bahwa pembelajaran yang menyenangkan *(joyful learning)* hanya sebagai upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa agar mudah dipahami, namun perlu diingat fokus utama tujuan pendidikan. Banyak sekolah yang menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan *(joyful learning)* namun tujuan pendidikan belum tercapai sepenuhnya, dikarenakan guru kurang menguasai psikologi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dan banyak faktor yang melatarbelakanginya. Baik faktor dari guru, siswa maupun lingkungan tempat belajar atau tempat tinggal, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.[6]

Berdasarkan kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas, maka lahirlah peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilain pendidikan.

Kedelapan standar pendidikan tersebut, standar proses dan standar penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kelulusan.[7] Sedangkan standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.[8]

Penyusunan standar proses dan standar penilaian pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar proses dapat

---

[6] http://anwarholil.blogspot.com/ diakses tanggal 13 Maret 2012

[7] Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dasar Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta, 2006

[8] PERMENDIKNAS No.20 Tahun 2007 *tentang Standar Penilaian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan.[9]

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[10] Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran *(Manager of Learning)*. Aktifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pemebelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru sebagai pelaksanan pendidikan.[11] Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai selain standar proses pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran yang akan diimplemen tasikan dalam kegiatan nyata di lapangan.

Sekolah sebagai lembaga formal yang berfungsi sebagai "mitra kerja" dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas membentuk warga masyarakat dan warga negara yang diingginkan.[12]Lembaga inilah yang dalam aktifitasnya menyelenggarakan proses pendidikan (baca; pembelajaran) yang

---

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta:Kencana 2009).hal49

[10] E Mulyasa, *Kurikulum tingkat satuan Pendidikan,* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), 225

[11] Wina Sanjaya, *Starategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta:Kencana 2009).hal52

[12] Suharsimi Arikunto, *Menejemen….,* hal 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada standar minimal proses tersebut, sehingga diharapkan dari implementasi standar proses dan standar penilaian tersebut, maka lahir lah *output-output* yang berkualitas.

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) merupakan salah satu model pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran anak didiknya. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, di sekolah ini para siswa lebih banyak belajar di alam terbuka. Sekolah Alam Insan Mulia berusaha mengaplikasi model pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuatu dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Karena kita tahu, dunia anak adalah bermain. Maka proses belajar anak seharusnya tidak boleh terpisah dari dunia bermain.

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) telah membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat anak tetap riang gembira di saat sekolah berlangsung *(joyful learning)*. Prinsip dasarnya, anak akan belajar secara efektif bila berada dalam kondisi *fun* dan nyaman.[13] Dalam rangka inilah standar proses dan standar penilaian pendidikan dikembangkan. Melalui standar proses dan standar penilaian

[13] Sulthon, 2008. *Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.* Diunduh dari: http://sulthonnamien. Multiply. Com/links/1. Diakses tanggal 14 november 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.[14]

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini mengambil judul **"Analisis Pembelajaran Matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pembelajaran Matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya?". Rumusan masalah penelitian tersebut dijabarkan menjadi tiga subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya?

[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta:Kencana 2009) hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.
2. Melaksanakan pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.
3. Melaksanakan penilaian pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Secara teoritis

a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam meningkatkan standar pendidikan khususnya dalam pembelajaran Matematika.

b. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian khususnya bagi dunia penelitian di bidang pendidikan.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi pihak sekolah sebagai evaluasi terhadap kinerja sekolah dalam memenuhi standar nasional pendidikan khususnya standar proses dan standar penilaian.
b. Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan matematika.
c. Memberikan manfaat wawasan dan pemahaman bagi penulis serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima selama dibangku perkuliahan.

E. Definisi Operasional Istilah

Supaya lebih memberikan pemahaman yang tepat, dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam skripsi yang berjudul "Analisis Pembelajaran Matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya" maka perlu ada penjelasan dan pendefinisian masalah pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika adalah proses komunikasi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dalam upaya membantu siswa dalam mengkonstruksi atau membangun konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika.
2. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, financial, metode dan waktu untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
4. Penilaian pembelajaran adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh infomasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.
5. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Batasan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemebelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Dengan demikian subjek penelitian hanya kami batasi pada ustadz-ustadzah yang mengajar mata pelajaran matematika, namun tidak semua ustadz-ustadzah pada jenjang kelas yang kami teliti, kami hanya meneliti ustadz-ustadzah yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas bawah yaitu kelas III dan kelas atas yaitu kelas IV dan V pada pembelajaran semester genap. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran semi tematik. Sehingga dengan perwakilan subjek penelitian diharapkan hasil penelitian berjalan lancar dan mendapat data yang akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini, penulis lakukan untuk mempermudah pengaturan secara sistematis serta menghindari kerancuan pembahasan, sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul skripsi, abstrak, halaman persetujuan, pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagian Inti Skripsi

Bagian inti merupakan bagian pokok dalam skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang memuat tentang teori yang melandasi permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diharapkan dalam skripsi.

BAB III : Metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang penelitian dan pembahasannya.

BAB V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dan lampiran-lampiran yang melengkapi uraian bagian inti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif mene tap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Yang dimaksud pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami oleh setiap orang, sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan oleh setiap orang secara berulang-ulang.

Hal senada juga dikemukakan oleh M.Dalyono bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.[15] Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa seseorang dapat dikatakan belajar, jika dapat diasumsikan bahwa dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

[15] M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 1997). hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pengalaman individual itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[16] Sedangkan menurut Kingsley bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.[17]

Berdasarkan ungkapan yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan baru yang dapat diamati dengan adanya perilaku yang terjadi dalam diri siswa. Dalam hal ini perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan belajar matematika apabila dalam diri orang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika seperti terjadi perubahan dari tidak tahu sesuatu konsep menjadi tahu konsep tersebut dan mampu menggunakannya dalam mempelajari materi selanjutnya.

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Matematika

Kata prinsip berasal dari bahasa latin yang berarti dasar (pendirian, tindakan) atau sesuatu yang dipegang sebagai panutan yang utama.[18] Sedangkan prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan di dalam proses pembelajaran. Diantara prinsip-prinsip pembelajaran matematika, antara adalah:

---

[16] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bina aksara, 1988). hal.13

[17] Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal. 104

[18] Zain dan Badudu,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.2002).hal1089

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian atau mungkin terjadi belajar (Gagne dan Berliner). Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk membelajarinya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. *Motivation is the concept we use when describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior* (Petri, Herbert L). motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan untuk mengajar.[19]

2. Keaktifan

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan

[19] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.[20]

3. Keterlibatan Langsung

Keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung di dalam melaksanakan suatu percobaan, peragaan dan mendemonstrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri. Sejumlah hasil penelitian membuktikan lebih dari 60% sesuatu yang diperoleh dari kegiatan belajar didapatkan dari keterlibatan langsung. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya yang dituangkan di dalam krucut pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman.[21]

4. Penggulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan yang dikemukakan oleh teori psikolog daya adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas saya pengamatan, menanggap, mengingat,

[20] Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2011) hal 119
[21] Ibid,.121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Thordike dalam teori psikologi asosiasi atau koneksionisme, berangkat dari salah satu hukum belajarnya *"law of exercise"*, ia mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan antar stimulus dan respons dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons besar.[22]

5. Tantanganan

Lewin dalam sebuah teori yang dinamakan "Teori Medan" (Field Theory), mengemukakan bahwa siswa di dalam suatu situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Di dalam situasi belajar, siswa berhadapan dengan cita-cita yang ingin dicapainya, akan tetapi ia selalu dihadapkan pada hambatan yaitu mempelajari bahan belajar. Melalui motif dalam dirinya dan dorongan dari luar (termasuk guru) tumbuh dorongan untuk mempelajari bahan belajar tersebut. Bilamana hambatan-hambatan belajar dapat diatasi dan tujuan belajarnya dapat tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Agar motif pada anak tumbuh dengan kuat guna mengatasi hambatan yang dihadapi, maka bahan belajar harus menantang. Dalam keadaan ini guru perlu sekali menemukan dan mempersiapkan bahan-bahan belajar yang menarik, baru

[22] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mampu mendorong keikutsertaan siswa untuk mencermati dan memecahkan masalah. Bahan pelajaran yang diharapkan adalah yang sebesar mungkin memberi peluang dan dorongan bagi siswa untuk turut menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi.

6. Balikan dan Penguatan

Prinsip balikan dan penguatan pada dasarnya merupakan implementasi dari teori belajar yang dikemukakan oleh Skiner melalui Teori *Operant Conditioning* dan salah satu hukum belajar dari Thorndike yaitu "*law of effect*". Menurut hukum belajar ini, siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil belajar, apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh positif bagi upaya-upaya belajar berikutnya. Namun dorongan belajar, menurut Skinner tidak hanya muncul karena penguatan yang menyenagkan, akan tetapi juga terdorong oleh penguatan yang tidak menyenagkan, dengan kata lain penguatan positif dan negatif dapat memperkuat belajar.

7. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

C. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan merupakan penyususnan langka-langka kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

1. Definisi Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur perdayagunaan manusia, informasi, financial, metode dan waktu untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.[23]

[23] Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan agama Islam,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Newman dalam Masjid mengemukakan "perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-hari."[24] Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Aktivitas pembelajaran tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang membutuhkan perencanaan. Oleh sebab itu, aktivitas pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah/Madrasah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan sehari-hari, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid.

Belajar matematika yang direncanakan adalah aktivitas pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu murid dalam mengembangkan pandangan hidup yang dinamis yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual maupun mental spiritual. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

---

[24] Abdul Masjid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarnya, 2008), hal. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajarn.[25]

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran matematika adalah suatu kerangka pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pengajar matematika dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup.

2. Manfaat Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Oleh karena itulah, proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:[26]

a. Melalui perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan.
b. Melalui perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat

[25] Ibid., 12
[26] Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

3. Komponen Perencanaan Pembelajaran Matematika

Komponen perencanaan proses pembelajaran meliputi:

a. Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan cirri kebutuhan daerah setempat.[27]

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disussun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.[28]

Sesuai PERMENDIKNAS nomor 41 silabus sebagai acuan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi,

[27] Abdul Masjid, *Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* (Bandung: Remaja Rosdakarnya 2008), hal. 38

[28] Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penyusunan silabus disertakan pula sistem penilaian, karena silabus dan sistem penilaian merupakan urutan penyajian bagian-bagian materi pelajaran dan sistem penilaian suatu mata pelajaran. Silabus dan sistem penialian tersebut dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP antara lain:[29]

1) Ilmiah

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2) Relevan

Relevan dalam silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi

[29] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 191-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yakni: tingkat perkembangan intelektual, susila, emosional, dan spiritual peserta didik.

3) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

4) Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

5) Konsisten

Keseluruhan materi yang termuat dalam silabus antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.

6) Memadai

Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Aktual dan Kontekstual

Cakupan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembagan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.

8) Efektif

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan secara efektif, yakni memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

9) Efesien

Efesien dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau menghambat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaanya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah Sekolah/Madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervise Dinas Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan Dinas Provinsi yang bertanggung jawab di bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.[30]

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan menajeman pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.[31]

Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih opersional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau sekenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan kreteria peserta didik.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 antara lain:[32]

---

[30] Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional.* (Bandung: Yrama Widya. 2009), hal. 120

[31] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal 212.

[32] Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses*, Jakarta 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik guru maupun peserta didik di kelas sehingga kegiatan pembelajaaran berjalan dengan baik yang mana dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusuna RPP.

Terdapat beberapa prinsip penyusunan RPP yang diamanatkan dalam PERMENDIKNAS nomor 41 yakni:[33]

1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan

[33] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menerangkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

1. Definisi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdisri dari siswa, guru dan tenaga lainya, misalnya tenaga laboraturium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tipe. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.[34]

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun

[34] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang datang dari lingkungan.[35] Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang releven dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

Proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

a) SD/MI : 28 peserta didik

b) SMP/MT : 32 peserta didik

c) SMA/MA : 32 peserta didik

d) SMK/MAK : 32 peserta didik

[35] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,(B*andung:Rosdakarya,2010), hal 255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Beban kerja minimal guru

a) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

b) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3) Buku teks pelajaran

a) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh Sekolah/Madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite Sekolah/Madrasah dari buku buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri.

b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran.

c) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.

d) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan Sekolah/ Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengelolaan kelas

a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

c) Gutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;

g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

h) Guru menghargai pendapat peserta didik.

i) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.

j) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan sebagaimana dalam PERMENDIKNAS nomor. 41 tahun 2007 tentang standar proses antara lain meliputi[36]

1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan dilakukan secara interaksi, inspiratif, menyenagkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemebelajaran.

[36] Depdiknas, *Permendinas No.41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan PERMNENDIKNAS nomor 41, kegiatan inti dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.[37]

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

[37] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Elaborasi

Elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.[38]

a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

[38] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Setelah kegiatan inti, maka pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Dalam PERMENDIKNAS nomor 41 tahun 2007 kegiatan penutup yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:[39]

1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.

[39] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Penilaian Pembelajaran Matematika

Setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, perlu diketahui tentang hasil belajar peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil periode sebelumnya untuk melihat perkembangan pencapainaan indikator atau kompetensi dari masing-masing peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui melalui penilaian. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.

1. Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran Matematika

Penilaian *(assesment)* merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Menurut Griffin dan Nix (1991) penilaian adalah sesuatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.[40]

Salah satu pilar dalam penilaian pada tingkat satuan pendidikan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahap kemajuan siswa dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.[41] Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunana laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian kelas dilaksanankan dengan berbagai cara, di antaranya tes tulis, penilaian unjuk kerja siswa (*performance*) dan penilaian hasil kerja siswa melalui pengumpulan hasil kerja (karya).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan, penilaian hasil pembelajaran matematika adalah kegiatan yang dilakukan untuk ,memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian kompetensi yang telah dicapai pedserta didik setelah melalui proses pembelajaran matematika.

---

[40] Mimin Haryati, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan,*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 15

[41] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Penilaian Pembelajaran Matematika

Penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi utama penilaian yang perlu diwujudkan; pertama, mengetahui tingkat efektifitas program dalam mencapai tujuan-tujuannya. Kedua, mengidentifikasi bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.[42] Masjid dalam buku perencanaan pembelajaran, menguraikan terdapat beberapa fungsi penilaian dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

a. Fungsi Motivasi, artinya dengan adanya penilaian maka siswa akan terdorong untuk dapat mempelajari bagian-bagian yang belum dikuasai.
b. Fungsi belajar tuntas, artinya penilaian yang dilakukan harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa.
c. Fungsi sebagai indikator efektifitas, artinya penilaian ini menjadi tolak ukur sejauh mana proses belajar mengajar telah berhasil
d. Fungsi umpan balik, artinya penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai bahan acuan untuk memberikan *follow up* bagi ketercapaian pembelajaran tersebut.[43]

Penilaian pendidikan (baca: pembelajaran) yang dilakukan guru matematika mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan pada 11 juli tahun 2007 yakni PERMENDIKNAS nomor 20

[42] R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineja Cipta, 2003), hal 132

[43] Abdul Masjid, *Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* (Bandung: Remaja Rosdakarnya 2008), hal 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2007 tentang standar penilaian. Standar penilaian pendidikan itu sendiri merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.[44]

3. Prinsip-prinsip Penilaian Pembelajaran Matematika

Penilaian hasil pembelajaran matematika, guru harus senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang ada sehingga *output* yang dihasilkan dapat memenuhi standar minimal yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
c. Adil, berarti periilaiah1idak meriguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

[44] Depdiknas, *Permendinas No.20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut;

a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian padsa awal semester.

b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.

c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.

d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan,dan/atau bentuk lain yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.

f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.

g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh,

i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.[45]

4. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika

Adapun teknik dan instrumen penilaian pembelajaran dilakukan dengan seksama sesuai dengan pedoman standar penilaian, teknik dan instrument penilaian yang dimaksud yakni;

a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik Penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok,

[45] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.

c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.

d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.

e. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

f. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian Sekolah/Madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.

g. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pernerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah, antar daerah, dan antar tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran matematika di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Dengan digunakan penelitian kualitatif, maka data yang di dapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) Jl. Medokan Semampir Indah no.99-101 Surabaya. Lokasinya sekitar 8 Km dari arah Wonokromo. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2012 sampai bulan Mei 2012.

C. Subjek Penelitian

Subjek pelitian ini adalah ustadz-ustadzah yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas III, IV dan V pada pembelajaran semester genap di SD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Subjek diteliti dengan mengamati subjek tersebut selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana peneliti mencatat bagaimana pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika dengan lembar observasi yang telah tersedia, selanjutnya dilakukan wawancara terhadap subjek dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data setelah dilaksanakan observasi secara mendalam.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Pencarian sekolah dan meminta izin kepala sekolah.

Tidak mudah untuk mendapatkan tempat penelitian dan subjek penelitian seperti pada umumnya. Banyak hambatan dalam memperoleh tempat penelitian. Seperti lamanya konfirmasi oleh pihak sekolah, belum lagi peneliti diminta untuk mempresentasikan proposal penelitian sebegai syarat untuk meneliti di sana.

b. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan penyusunan instrumen yang digunakan untuk observasi ustadz-ustadzah, diwakili dari penyusunan kisi-kisi lembar observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyusunan kisi-kisi lembar observasi dan pedoman pertanyaan wawancara melibatkan Bapak A. Saepul Hamdani selaku dosen pembimbing.

c. Validasi instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara.

Sebelum pelaksanaan penelitian, kedua instrumen (lembar observasi dan pedoman wawancara) dikonsultasikan ke dosen pembimbing, dan selanjutnya dimintakan validasi ke beberapa ahli. Validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini layak digunakan atau tidak. Validator lembar observasi dan pedoman wawancara terdiri dari dua dosen pendidikan matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun nama-nama validator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Validator Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara Pembelajaran Matematika

No	Nama Validator	Jabatan
1.	Yuni Arrifadah, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya
2.	Siti Lailiyah, M.Si	Dosen Pendidikan Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan kedua validator di atas, lembar observasi dan pedoman wawancara pembelajaran matematika layak digunakan. Namun ada sedikit perbaikan berkaitan dengan penulisan indikator dan pedoman wawancara yang telah dibuat pada kisi-kisi lembar observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 09 April sampai 03 Mei 2012. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

a. Pengambilan data tentang perangkat pembelajaran meliputi: Perencanaan pembelajaran (silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran dan penilaian di kelas III,IV dan V di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.
b. Melakukan observasi yaitu mengikuti proses pembelajaran baik di dalam kelas dan luar kelas.
c. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, ustadz-ustadzah mata pelajaran matematika dan siswa terkait tentang pelaksanaan pembelajaran matematika.

3. Tahap Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis sesuai dengan teknik analisis data. Peneliti menganalisis data setelah proses penelitian selesai dan data terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini yang dianalisis adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika berdasarkan standar proses dan standar penilaian yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan dasar dan menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus tujuan penelitian.[46] Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara mempunyai definisi suatu proses komunikasi interaksional antara dua pihak.[47] Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan tentang penyusunan silabus serta penilaian yang digunakan oleh SD Sekolah Alam Insan mulia Surabaya, yang mengarah pada pendalaman informasi serta dilakukan dengan tidak secara formal tersetruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat.[48]

Mencegah kecemasan dan keraguan ustadz-ustadzah yang diwawancarai, maka sebelum dilakukan wawancara peneliti menjelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk mencari data untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada jenjang S1 yakni penyelesaian skripsi, serta diharapkan guru dapat memberikan keterangan yang sesungguhnya dan apa adanya sesuai dengan yang dilakukan. Wawancara

---

[46] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta 2008).Hal206

[47] Rizky. *Pengertian Interview/ Wawancara*. www.Google.com diakses 16 November 2011.

[48] Alfriani, Iyan. *Metode Penelitian Kualitatif*. *http//jurnalpendidikannetwork.htm*. diaksese 16 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini meliputi wawancara tentang penyususan silabus serta penilaian yang di gunakan oleh SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.[49] Dalam hal ini observasi yang dilakukan turut mengawasi berlangsungnya proses belajar mengajar di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut baik yang terjadi pada ustadz-ustadzah, siswa maupun situasi kelas.

Teknik pengumpulan data observasi digunakan peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[50]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis pada arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian.

---

[49] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Seri revisi IV (.Jakarta:Rineke Cipta. 2002). Hal197 .

[50] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta:anggota Ikatan Penerbit Indonesia.2008.hlm 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), contoh LKS, UTS, UAS, yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif sebagai catatan formal arsip sering memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatanya menjadi sistematis dan lebih mudah[51]. Terdapat dua instrumen yang dibuat, yaitu lembar pedoman observasi dan lembar pedoman wawancara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

Berdasarkan PERMENDIKNAS nomor 41 dan nomor 20 tentang standar proses dan standar penilaian. Adapun untuk mengetahui keterlaksanaanya peneliti pengunakan skala 1-5 dengan keterangan: 5(sangat baik), 4(baik), 3(cukup), 2(kurang), 1(sangat kurang). Sebelum

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdimahasatya, 2006), h. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusunan lembar observasi, dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Penyususnan kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yakni Bapak A. saepul Hamdani. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada lampiran.

Setelah kisi-kisi instrumen penelitian disusun, peneliti kemudian menyusun kisi-kisi instrumen observasi *check list* pembelajaran matematika. Kisi-kisi instrumen observasi pembelajaran matematika disajikan pada lampiran .

Setelah kisi-kisi instrumen observasi *check list* pembelajaran matematika disusun, kemudian peneliti menyusun lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Penyusunan lembar observasi kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan lembar observasi. Pertama peneliti menyusun sendiri lembar observasi, kemudian didiskusikan dengan Bapak A. Saepul Hamdani. Banyak saran yang diperoleh dari hasil diskusi tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki lembar observasi. Pihak lain terlibat yakni Ibu Yuni Arrifadah dan Ibu Siti Lailiyah atas masukan untuk memperbaiki lembar observasi. Lembar observasi pembelajaran matematika disajikan pada lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian, yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaiman yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Pertanyaan yang disiapkan berupa seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan, kata-kata dan penyajian yang sama untuk setiap subjek. Akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman (bebas) tergantung jawaban awal setiap subjek. Sebelum penyusunan pedoman wawancara, dilakukan penyusunan kisi-kisi pedoman wawancara. Kisi-kisi pedoman wawancara disajikan pada lampiran .

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini juga mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.[52]

[52] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta.2008). Hal.207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktifitas dalam analisa data yaitu, pengumpulan data, penyajian data. Tereduksi data, dan kesimpulan-kesimpulan penarikan atau verifikasi. Langkah-langkah analisa data ditunjukan gambar berikut

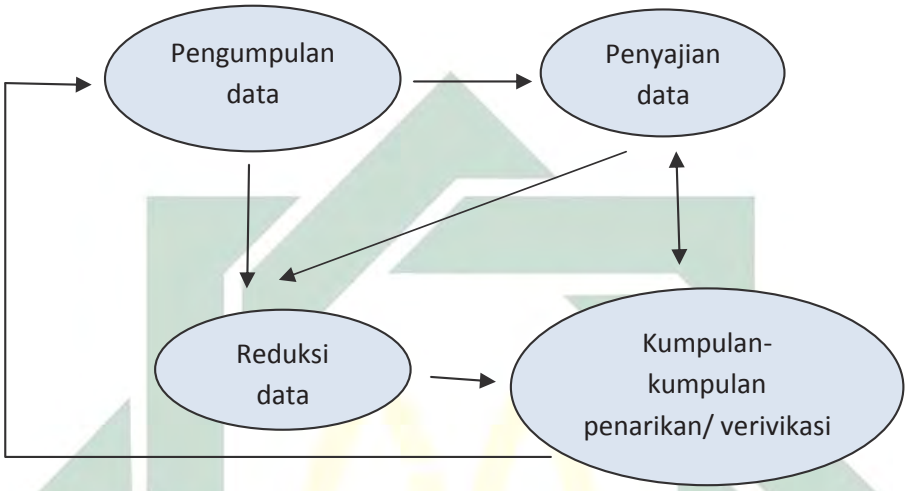

Gambar 1. Langkah-langkah analisa data menurut Miles dan Huberman

Dari gambar 1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pengumpulan data**

   Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat atau rekam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berupa catatan kecil. Dari catatan desripif ini, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat, penafsiran peneliti dan fennomena yang ditemui di lapangan.

2. **Reduksi data**

   Reduksi data merupakan prosedur pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan wujud analisa yang menajamkan, menglarifikasikan, mengarahkan, membuat data yang tidak berkaiataan dengan pokok persoalan. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika yang dipandang penting berkaitan dengan pokok persoalan.

3. Penyajian data

Tahapan ini disajikan data hasil temuan dilapangan dalam bentuk teks deskriptif naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan dilapangan melalui diskusi tim peneliti.[53] Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti dilapangan.[54]

Format penilainnya menggunakan format observasi *check list* atau skala prosentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis kualititatif, hal ini dimaksudkan untuk mendukung analisis data sehingga

[53] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Alfabeta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia). 2008. hal. 58

[54] Riduan dan Tita Lestari, *Dasar-dasar Statistik.* (Bandung; Alfa Beta 2001). Hal.19-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diketahui dengan mudah sejauh mana pengimplementasian PERMENDIKNAS nomor 20 dan 41 tahun 2007 tentang standar proses dan standar penilaian, dalam kegiatan pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Skor Tertimbang Maksimum

Jumlah skor tertimbang maksimum untuk masing-masing variabel diperoleh dengan rumus

$$\Sigma skor\ tertimbang\ max = (skor\ butir\ max)\mathbf{X}(\Sigma butir\ pertanyaan)$$

Tabel 3.2
Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Masing-masing Variabel

No	Variabel	Skor butir maksimum	Jumlah butir pertanyaan	Jumlah skor tertimbang maksimum
1.	Perencanaan	5	26	130
2.	Pelaksanaan	5	45	225
3.	Penilaian	5	13	65

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijabarkan, menjadi beberapa subvariabel yaitu bisa dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Masing-masing Subvariabel

No	Variabel	Subvariabel	Skor butir maksimum	Jumlah butir peryataan	Jumlah skor tertimbang maksimum
1.	Perencanaan	a. P rinsip-prinsip pengembangan silabus	5	9	45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Komponen RPP		11	55
		c. Prinsip-prinsip RPP		6	30
2.	Pelaksanaan	a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	5	18	90
		b. Pelaksanaan pembelajaran 1) Pendahuluan		4	20
		2) Kegiatan inti a) Eksplorasi b) Elaborasi c) Konfirmasi		5 9 4	25 45 20
		3) Penutup		5	25
3.	Penilaian	a. Penilaian oleh pendidik	5	9	45
		b. Teknik penilaian		4	20

b. Menghitung Nilai Prosentase Subvariabel Instrumen

Sebelum mencari nilai prosentase subvariabel instrumen terlebih dahulu menghitung jumlah skor tertimbang perolehan yang diperoleh dari penjumlahan tiap item peryataan dalam satu subvariabel instrumen

Nilai prosentase subvariabel instrumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{\Sigma \text{skor tertimbang perolehan}}{\Sigma \text{skor tertimbang max}} x100\%$$

c. Menghitung Nilai Rata-rata Variabel Instrumen tiap Responden

Nilai rata-rata variabel instrumen tiap responden

$$= \frac{\Sigma \text{ nilai prosentase subvariabel instrumen}}{\Sigma \text{ subvariabel}}$$

d. Menghitung Nilai Rata-rata Variabel Istrumen Pembelajaran

Nilai rata-rata variabel instrumen pembelajaran

$$= \frac{\Sigma \text{ nilai rata} - \text{rata variabel instrumen tiap responden}}{\Sigma \text{ responden}}$$

Kreteria implementasi PERMENDIKNAS dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh dengan mencocokkan nilai rata-rata variabel instrumen dengan kategori prosentase menurut Khabibah dalam Huda, sebagai berikut[55]:

Tabel 3.4
Kriteria Implementasi PERMENDIKNAS dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Prosentase	Kriteria
1.	IP ≥ 85%	Sangat baik
2.	70% ≤ IP < 85%	Baik
3.	50% ≤ IP < 70%	Cukup
4.	IP < 50%	Rendah

(Diadopsi dalam Khabibah, 2006 : 97)

[55] Miftahul Huda.*Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di Kelas VIII SMP Yayasan Taman Sidoarjo*, Skripsi (Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011) hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Perencanaan Pembelajaran

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar hasil wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran yang prinsip-prinsip pengembangan silabus, komponen RPP, dan prinsip-prınsıp penyusunan RPP. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari tiga responden yakni: ustadz Pujiono (kordinator mata pelajaran matematika di kelas tiga), ustadz Muhib (kordinator mata pelajaran matematika di kelas empat), dan ustadzah Mita (kordinator mata pelajaran matematika di kelas lima). Data hasil analisis perencanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Data Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU KELAS		
			III	IV	V
1	Prinsip-prinsip pengembangan silabus	a. Ilmiah Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.	5	5	5
		b. Releven Ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus sudah sesuai dengan k[illegible]ik peserta didik.	5	5	5
		c. Fleksibel Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus sudah mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika yang terjadi di masyarakat.	4	5	4
		d. Kontinuitas Program pembelajaran yang dikemas dalam silabus sudah memiliki keterkaitan satu sama lain dengan silabus pada jenjang pendidikan di atasnya.	5	5	5
		e. Konsisten Keseluruhan komponen silabus yang meliputi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.	5	5	5
		f. Memadai	5	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang ada dalam silabus sudah memenuhi pelaksanakan pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.			
		g. Aktual dan Kontekstual Ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan dalam silabus sudah memperhatikan perkembagan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.	4	5	4
		h. Efektif Keseluruhan komponen silabus sudah memperhatikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas atau di lapangan.	5	5	5
		i. Efesien Keseluruhan komponen silabus dalam penyusunanya sudah memperhatikan menghambat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi.	5	5	5
		Jumlah	43	44	42
	Nilai prosentase subvariabel instrumen		95,56%	97,78%	93,33%
		Deskripsi	Sangat baik		

Sumber : Dikelola dari hasil observasi.

Berdasarkan tabel 4.1 pada indikator ilmiah, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5, artinya keilmiahan silabus yang dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus sudah sesuai dengan standar isi yang dikeluarkan pemerintah, sehingga antara standar isi dan keseluruhan materi dalam silabus saling terkait.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator relevansi silabus, artinya relevanitas dari silabus yang dikembangkan sudah sangat baik. Hal ini dikarenakanan ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Guru kelas III, dan V memperoleh nilai 4 sedangkan guru kelas IV memperoleh nilai 5 pada indikator fleksibilitas silabus. Hal ini dikarekan silabus guru kelas IV terdapat kegiatan pembelajaran yang mencantumkan kegiatan yang bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari, seperti " siswa mengetahui bahwa jaring-jaring kubus dan balok sangat berguna nantinya dalam kehidupan sehari-hari". Sedangkan untuk silabus kelas III dan V tidak ada.

Guru kelas III,IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator kontinuitas, artinya aspek kontinuitas silabus yang dikembangkan sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan sebelum penyusunan silabus telah diakan musyawarah guru bidang *study*, sehingga silabus yang disusun tidak ada materi yang tumpang tindih.

Penyusunan silabus telah memenuhi indikator konsisten dengan perolehan nilai 5, baik guru kelas III, IV dan V artinya aspek kontinuitas silabus yang dikembangkan sudah sangat baik. Terbukti antara standar kompetensi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dasar, indikator, mata pelajaran dls, sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.

Guru kelas IV dan V memperoleh nilai 4, sedangkan guru kelas III memperoleh nilai 5 pada indikator memadai. Hal ini dikarenakan silabus yang dikembangkan oleh guru kelas III terdapat indikator aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan untuk silabus kelas IV dan V tidak dicantumkan ketiga aspek tersebut.

Indikator aktual dan kontekstual, masing-masing guru kelas III dan V memperoleh nilai 4 dan guru kelas IV memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan silabus yang dikembangkan oleh guru kelas IV terdapat kegiatan pembelajaran yang mencantumkan kegiatan yang bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari, seperti " siswa mengetahui bahwa jaring-jaring kubus dan balok sangat berguna nantinya dalam kehidupan sehari-hari". Sedangkan untuk silabus kelas III dan V tidak dicantumkan.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator efektif, artinya aspek keefektifan silabus sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan keseluruhan komponen silabus memperhatikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas atau di lapangan.

Indikator efisien guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5, artinya aspek efisiensi silabus sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan keseluruhan komponen silabus yang disusun sudah memperhatikan penggunaan dana, daya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi. Terbukti dalam pembelajaran guru-guru tersebut menggunakan media yang mudah didapat disekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjumlahan perolehan setiap subvariabel prinsip-prinsip pengembangan silabus, maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 95,56% untuk guru kelas III, 97,78% untuk guru kelas IV dan 93,33% untuk guru kelas V yang artinya prinsip-prinsip pengembangan silabus terpenuhi secara sangat baik, seperti kreteria yang ditetapkan dalam bab III.

Berikut adalah data hasil analisis perencanaan pembelajaran subvariabel komponen RPP secara singkat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU KELAS		
			III	IV	V
2.	Komponen RPP	a. Identitas mata pelajaran Penulisan identitas mata pelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.	5	5	2
		b. Standar kompetensi Penulisan standar kompetensi dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP.	5	5	5
		c. Kompetensi dasar Penulisan kompetensi dasar	5	5	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP.			
		d. Indikator pencapaian kompetensi Rumusan-rumusan indikator sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari silabus dan standar isi BSNP.	5	5	2
		e. Tujuan pembelajaran Penulisan tujuan pembelajaran dalam RPP sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	5	1	1
		f. Materi ajar Penulisan materi ajar dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	5	5	2
		g. Alokasi waktu Penulisan alokasi waktu dalam RPP sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.	1	5	1
		h. Metode pembelajaran Penulisan metode pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	5	5	1
		i. Kegiatan pembelajaran Rumusan kegiatan pembelajaran dalam RPP	5	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sudah memenuhi tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang bertujuan mengaktifkan siswa.			
		j. Penilaian hasil belajar Rumusan penilaian hasil belajar dalam RPP sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.	5	5	1
		k. Sumber belajar Penentuan sumber belajar dalam RPP didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.	3	5	1
		Jumlah	49	51	23
	Nilai prosentase subvariabel instrumen		89,09%	92,73%	41,82%
		Deskripsi	Sangat baik		Sangat kurang

Sumber : Dikelola dari hasil observasi.

Berdasarkan tabel 4.2 pada indikator identitas mata pelajaran, masing-masing guru kelas III, dan IV memperoleh nilai 5, sedangkan guru kelas V memperoleh nilai 2. Hal ini dikarenakan RPP yang disusun oleh guru kelas V tidak menuliskan nama sekolah dan pembagian alokasi waktu masih belum jelas. Sedangkan untuk RPP guru kelas III dan IV penulisan identitas mata pelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator standar kometensi, artinya penulisan standar kompetensi sangat baik. Hal ini dikarenakan penulisan standar kompetensi dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP.

Guru kelas III, dan IV memperoleh nilai 5 dan guru kelas V memperoleh nilai 2 pada indikator kompetensi dasar. Hal ini dikarenakan RPP yang ditulis oleh guru kelas V tidak terdapat kompetensi dasar 2.6.4 dan langsung menuliskan KD 2.6.5. Sedangakan untuk RPP kelas III dan IV penulisan kompetensi dasar dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP.

Penulisan RPP pada indikator pencapaian kompetensi, guru kelas III, dan IV memperoleh nilai 5 dan guru kelas V memperoleh nilai 2. Hal ini dikarenakan RPP yang ditulis oleh guru kelas V penulisan indikatornya belum sistematis. Sedangkan untuk RPP guru kelas III dan IV rumusan-rumusan indikator sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari silabus dan standar isi BSNP.

Indikator penulisan tujuan pembelajaran, guru kelas III memperoleh nilai 5 dan masing-masing guru kelas IV dan V memperoleh nilai 1. Hal ini dikarenakan pada RPP yang disusun oleh guru kelas IV dan V tidak menuliskan tujuan pembelajaran. Sedangkan RPP guru kelas III sudah menuliskan tujuan pembelajaran, yang mana tujuan tersebut dapat menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, sesuai dengan kompetensi dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru kelas III dan IV memperoleh nilai 5 dan guru kelas V memperoleh nilai 2 pada indikator penulisan materi ajar. Hal ini dikarenakan materi ajar yang terdapat pada RPP guru kelas V untuk pertemuan ke-1 tidak dituliskan, dan penyusunanya juga tidak sistematis. Hal ini berbeda dengan RPP guru kelas III dan IV yang mana penulisan materi ajar dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Indikator penulisan alokasi waktu, masing-masing guru kelas III dan V memperoleh nilai 1 dan guru kelas IV memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan alokasi waktu pada RPP guru kelas III tidak sesuai dengan banyaknya pertemuan, seperti 1 kali pertemuan 6x35 menit, sedangkan kalau dibagi dengan mata pelajaran, maka setiap mata pelajaran mendapatkan alokasi waktu sebanyak 35 menit, padahal dalam satu hari terdapat beberapa pelajaran. Berbeda halnya dengan alokasi waktu RPP guru kelas V, yang mana jumlah alokasi waktu 6 x 35 menit, tetapi untuk penulisan pertemuan ke-1 dan ke-2 ketika dijumlahkan adalah 4 x 35 menit. Sedangkan untuk alokasi waktu RPP guru kelas III, penulisan alokasi waktu dalam RPP sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.

Guru kelas III dan IV memperoleh nilai 5 dan guru kelas V memperoleh nilai 1pada indikator penulisan metode pembelajaran. Hal ini dikarekan guru kelas V tidak mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP yang sudah disusun, sedangkan guru kelas III dan IV dalam RPP yang telah disusun sudah mencantumkan metode pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator kegiatan pembelajaran, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5, artinya penulisan indikator kegiatan pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan penulisan rumusan kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah memenuhi tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang bertujuan mengaktifkan siswa.

Indikator penilaian hasil belajar, masing-masing guru kelas III dan IV memperoleh nilai 5, sedangkan guru kelas V memperoleh nilai 1. Hal ini dikarenakan RPP guru kelas V tidak terdapat mencantumkan penilaian hasil belajar, sedangkan untuk RPP guru kelas III dan IV mencantumkan penilaian hasil belajar.

Guru kelas III memperoleh nilai 3, guru kelas IV memperoleh nilai 5 dan guru kelas V memperoleh nilai 1, pada indikator penulisan sumber belajar. Hal ini dikarenakan sumber belajar dalam RPP guru kelas III tidak disebutkan buku apa yang digunakan. Sedangkan untuk guru kelas V tidak mencantumkan sumber belajar dalam RPP, hanya RPP guru kelas IV yang menuliskan sumber belajar secara jelas.

Berdasarkan penjumlahan perolehan setiap subvariabel komponen RPP, maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 89.09% untuk guru kelas III, 92,73% untuk guru kelas IV dan 41,82% untuk guru kels V yang artinya penulisan komponen RPP yang telah disusun oleh guru kelas III dan IV terpenuhi secara sangat baik. sedangkan untuk penulisan komponen RPP yang telah disusun oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru kelas V sangat kurang dalam penyusunanya, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang telah ditetapkan pada bab III.

Berikut adalah data hasil analisis perencanaan pembelajaran subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU KELAS		
			III	IV	V
3.	Prinsip-prinsip penyusunan RPP	a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.	5	5	5
		b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.	5	5	5
		c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis	5	5	5
		d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	5	5	5
		e. Keterkaitan dan keterpaduan	5	5	3
		f. Menerangkan teknologi informasi dan komunikasi	2	2	2
Jumlah			27	27	25
Nilai prosentase subvariabel instrumen			90%	90%	83,33%
Deskripsi			Sangat baik		Baik

Sumber : Dikelola dari hasil observasi.

Berdasarkan tabel 4.3 pada indikator memperhatikan perbedaan individu peserta didik, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5, artinya penyusunan RPP sudah sangat baik dalam hal memperhatikan perbedaan individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Terbukti RPP dapat digunakan untuk semua peserta didik, baik peserta didik yang berkebutuhan khusus ataupun yang tidak berkebutuhan khusus.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator mendorong partisipasi aktif peserta didik, artinya penyusunan RPP sangat baik. Hal ini dibuktikan, adanya sesi tanya jawab dalam kegiatan inti RPP, serta penggunaan beberapa model pembelajaran.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator mengembangkan budaya membaca, artinya penyusunan RPP sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan, adanya sesi mengerjakan dan mempresentasikan tugas yang tercantum dalam RPP.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator memberikan umpan balik dan tindak lanjut, artinya penyusunan RPP sudah sangat baik, dalam hal memperhatikan umpan balik dan tindak lanjut. Hal ini dapat dilihat, dalam kegiatan Inti maupun kegiatan penutup dalam RPP yang terlampir.

Indikator keterkaitan dan keterpaduan, masing-masing guru kelas III, dan IV memperoleh nilai 5 dan guru kelas V memperoleh nilai 3. Hal ini dikarenakan RPP yang disusun oleh guru kelas V sudah saling terkait antar komponen muatan RPP, namun penulisanya tidak sitematis. Sedangkan, untuk RPP guru kelas III dan IV, komponen yang menjadi muatan RPP sudah saling terkaitan dan penulisanya tersusun secara sistematis, sehingga mudah dimengerti.

Indikator menerangkan teknologi informasi dan komunikasi, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 2. Hal ini dikarenakan, RPP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disusun hanya mencantumkan sesi tanya jawab, dan pemberian tugas secara kelompok maupun individu sehingga terjadiinteraksi guru dengan murid maupun murid dengan murid dalam hal menyeesaikan tugas. Sedangkan untuk menerangkan teknologi informasi tidak terpenuhi hal ini terjadi karena materi pembelajaran tidak terkait dengan teknologi informasi sehingga cukup dengan menerangkan komunikasi dan pengetahuan saja.

Berdasarkan penjumlahan perolehan setiap subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP, maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 90% untuk guru kelas III, 90% untuk guru kelas IV dan 83,33% untuk guru kels V. Artinya prinsip-prinsip penyusunan RPP yang telah disusun oleh guru kelas III dan IV terpenuhi secara sangat baik. sedangkan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang telah disusun oleh guru kelas V terpenuhi secara baik, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ditetapkan pada bab III.

Nilai rata-rata prosentase perencanaan pembelajaran matematika di SD SAIMS disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Rata-rata Nilai Perencanaan Pembelajaran Matematika di SD SAIMS

No	Subvariabel	Guru Kelas			Deskripsi
		III	IV	V	
1.	Prinsip-prinsip pengembangan silabus	95,56%	97,78%	93,33%	
2.	Komponen RPP	89,09%	92,73%	41,82%	
3.	Prinsip-prinsip penyusunan RPP	90%	90%	83,33%	
Rata-rata tiap responden		91,55%	93,50%	72,83%	
Rata-rata perencanaan		85,96%			Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran matematika di SD SAIMS		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan, bahwa rata-rata nilai masing-masing guru dalam perencanaan pembelajaran ada yang terpenuhi sangat baik dan baik. Namun rata-rata nilai perencanaan pembelajaran matematika di SD SAIMS secara keseluruhan terpenuhi sangat baik yakni 85,96%, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada pada bab III.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari dua subvariabel yakni persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pembukaan, kegiatan inti serta penutup. yang telah dibuat oleh tiga responden yakni: ustadz Pujiono (kordinator mata pelajaran matematika di kelas tiga), ustadz Muhib (kordinator mata pelajaran matematika di kelas empat), dan ustadzah Mita (kordinator mata pelajaran matematika di kelas lima). Data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU KELAS		
			III	IV	V
1.	Persyaratan	a. Beban kerja guru mencakup	5	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pelaksanaan proses pembelajaran	kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.			
		b. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 28 peserta didik	5	5	5
		c. Beban kerja guru dalam kegiatan pokok di atas sudah memenuhi sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu.	5	5	5
		d. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah.	1	1	1
		e. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.	1	1	1
		f. Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya.	5	5	5
		g. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah.	5	5	5
		h. Guru memperhatikan tata kelola tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	5	5	5
		i. Guru memperhatikan volume dan intonasi suaranya dalam proses pembelajaran sehingga dapat didengar baik oleh peserta didik.	5	5	5
		j. Tutur kata guru santun dan dapat	5	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dimengerti oleh peserta didik.			
		k. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	5	5	5
		l. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan.	5	5	5
		m. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	5	5	5
		n. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.	5	5	5
		o. Guru menghargai pendapat yang diungkapkan peserta didik.	5	5	5
		p. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.	5	5	5
		q. Guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester.	5	5	5
		r. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.	5	5	5
		Jumlah	82	82	82
	Nilai prosentase subvariabel instrumen		91,11%	91,11%	91,11%
		Deskripsi	Sangat baik		

Sumber : Dikelola dari hasil observasi.

Berdasarkan tabel 4.5 pada indikator beban kerja, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5, artinya beban kerja guru yakni merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan dalam pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti dari pengimplementasian silabus dan RPP dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Ketiga guru juga memperoleh nilai 5 pada indikator jumlah maksimal 28 peserta didik tiap rombongan belajar. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik setiap kelas yang tidak lebih dari 24 peserta didik.

Nilai 5 juga didapat oleh guru kelas III, IV dan V pada indikator jumlah beban kerja guru dalam kegiatan pokok sudah memenuhi sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1(satu) minggu, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan guru-guru tersebut adalah guru kelas sehingga mereka mengajar selama KBM berlangsung.

Indikator pemilihan buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 1. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tidak ada buku teks pelajaran yang dipilih melalui rapat guru maupun pertimbangan komite sekolah. Karena disekolah ini, buku teks pembelajaran secara sepesifik tidak ditentukan, dan dalam pembelajaran guru hanya mengunakan LKS yang dibuat sendiri.

Indikator rasio buku teks pelajaran, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 1. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, tidak mengunakan buku teks, melainkan murid-murid mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru serta praktek secara langsung.

Merujuk pada indikator rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik, maka pada indikator guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku referensi serta sumber belajar lainnya, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan buku teks melainkan LKS yang disusun sendiri, masing-masing guru tetap menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya sebagai penunjang dalam pengajar para peserta didik.

Ketiga guru memperoleh nilai 5pada indikator membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah. Hal ini dikarekan, setiap selesai istirahat pertama para peserta didik diwajibkan membaca buku selama ± 30 menit di perpustakaan kelas.

Nilai 5 juga didapat ketiga guru pada indikator memperhatikan tata kelola tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dikarenakan masing-masing guru sudah memperhatikan tata kelola tempat duduk peserta didik secara sangat baik.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator memperhatikan volume suara. Hal ini dikarenakan selam proses pembelajaran intonasi suara gur, sangat lantang dan dapat didengar oleh peserta didik baik di bangku depan maupun belakang.

Ketiga guru memperoleh nilai 5 pada indikator tutur kata. Hal ini dikarenakan tutur kata yang digunakan santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik secara sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai 5 juga didapat oleh ketiga guru pada indikator penyesuaian materi pelajaran dengan kecepatan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan guru sudah menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik secara sangat baik.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan. Artinya guru sudah menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan secara sangat baik.

Guru kelas III, IV dan V sangat baik dalam memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dengan antusiasme peserta didik untuk mempelajari materi yang ada pada pertemuan berikutnya.

Indikator menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Artinya masing-masing guru sudah menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi secara sangat baik.

Nilai 5 juga didapat oleh ketiga guru pada indikator menghargai pendapat. Artinya guru sudah menghargai pendapat yang diungkapkan peserta didik secara sangat baik.

Indikator memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi, guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan, walaupun hanya hari senin para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru menggunakan seragam, mereka selalu berpenampilan sopan, rapi, dan bersih selama pembelajaran berlangsung.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator menyampaikan silabus pada tiap awal semester. Hal ini terbukti dengan adanya agenda promesan setiap awal semester dengan mengundang para wali murid untuk membicarakan atau membahas materi yang akan diajarkan dalam enam bulan kedepan.

Nilai 5 diperoleh ketiga guru pada indikator memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Hal ini terbukti, selama observasi guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Berdasarkan penjumlahan perolehan setiap subvariabel persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 91,11% untuk guru kelas III, 91,11% untuk guru kelas IV dan 91,11% untuk guru kelas V yang artinya prinsip-prinsip pengembangan silabus terpenuhi secara sangat baik, kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada dalam bab III.

Berikut adalah hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Pelaksanaan Pembelajaran

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU KELAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			III	IV	V
2.	Pelaksanaan pembelajaran - Pendahuluan - Kegiatan inti - Penutup	**Pendahuluan** a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	5	5	5
		b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	5	5	5
		c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	5	5	5
		d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	5	5	5
		Kegiatan inti **a. Eksplorasi** e) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.	5	5	5
		f) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	5	5	5
		g) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	5	5	5
		h) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	5	5	5
		i) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.	5	5	5
		b. Elaborasi a) Membiasakan peserta didik	5	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.			
		b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	5	5	5
		c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	5	5	5
		d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	5	5	5
		e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	5	5	5
		f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	5	5	5
		g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	5	5	5
		h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.	5	5	5
		i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.	5	5	5
		5) Konfirmasi a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,	5	5	5
		b) Memberikan konfirmasi	5	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.			
		c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	5	5	5
		d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.	5	5	5
		Penutup 6) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	5	5	5
		7) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	5	5	5
		8) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	5	5	5
		9) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	3	3	3
		10) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	1	1	4
Jumlah			129	129	132
	Nilai prosentase subvariabel instrumen		95,56%	95,56%	97,78%
		Deskripsi	Sangat baik		

Sumber:Dikelola dari hasil observasi

Berdasarkan tabel 4.6 pada indikator menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisisk sebelum proses pembelajaran, masing-masing guru kelas III, IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan V memperoleh nilai 5, artinya guru telah menyiapkan secara sangat baik. Hal ini ditunjukan dengan adanya kegiatan pemanasan selama ± 30 setelah bel pelajaran dimulai, sehingga diharapkan peserta didik semangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi sebelum maupun akan dipelajarai, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga peserta didik mudah menerima materi yang akan dipelajari.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator menjelaskan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai sangat jelas dan mudah dimengerti.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Artinya guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus secara sangat baik.

Ketiga guru memperoleh nilai 5 pada indikator melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi yang memperlihatkan bahwa selain guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan materi, peserta didik juga antusias mencari referensi buku yang ada diperpustakaan.

Nilai 5 juga diperoleh guru kelas III, IV dan V pada indikator beragam pendekatan serta media belajar. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beragam pendekatan, media serta sumber belajar dengan sangat baik.

Indikator memfasilitasi terjadinya interaksi selama pembelajaran, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara sangat baik.

Indikator melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran secara sangat baik.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan. Hal ini terlihat selama observasi guru tidak hanya diam dalam menyampaikan materi, namun berusaha menjelaskan dengan mudah menggunakan percobaan-percobaan kecil sehingga materi dapat dipahami secara sangat baik.

Indikator membiasakan peserta didik membaca dan menulis, guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing guru sudah membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna secara sangat baik.

Indikator memfasilitasi peserta didik dengan pemberian tugas, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini ditunjukan dengan pemberian tugas secara individu maupun kelompok, setelah itu tugas didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas.

Nilai 5 juga diperoleh ketiga guru pada indikator memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Hal ini terbukti selama proses pembelajaran para peserta didik tidak takut untuk maju serta memperesentasikan tugas yang diberikan di depan para teman-temannya.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Hal ini dibuktikan selam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memfasilitasi peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok sehingga membantu dalam menyelesaikan masalah.

Indikator memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran, masing-masing guru sudah memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar secara sangat baik. Indikator tersebut, juga memenuhi indikator memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi secara lisan, tertulis, individual maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Hal ini dikarenakan kedua indikator tersebut sebenarnya telah terangkum dalam sintak pembelajaran kooperatif, sehingga secara otomatis terpenuhi jika indikator memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif terpenuhi.

Indikator memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan secara sangat baik.

Indikator memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini di tunjukan dengan pemberian reward setiap selesai mengerjakan tugas dengan baik.

Nilai 5 juga diperoleh oleh guru kelas III, IV dan V dalam pemberian umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Hal tersebut berarti umpan balik yang dilakukan kedua guru telah sangat baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas baik guru kelas III, IV dan V senantiasa memberikan umpan balik positif kepada peserta didik setiap kali ada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan atau menemukan penyelesaian terhadap masalah yang diberikan pleh guru. Umpan balik tersebuk tidak hanya dalam bentuk lisan saja tetapi juga dalam bentuk isyarat seperti acungan jempol dan memberikan tepuk tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran gurusudah memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber secara sangat baik.

Indikator memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing guru sudah memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan secara sangat baik.

Indikator memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar secara sangat baik.

Indikator bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran yang suadah diajarkan secara sangat baik.

Indikator melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, masing-masing guru kelas III, IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram secara sangat baik.

Indikator memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran secara sangat baik.

Indikator merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 3. Hal ini dibuktikan, dalam promes yang dibuat terdapat agenda kegiatan remedi, namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Indikator menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, masing-masing guru kelas III, IV memperoleh nilai. Hal ini dikarenakan, bel istirahat berbunyi sehingga murid-murid kelas III dan IV berhamburan keluar, sehingga para ustadz lupa menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sedangkan untuk guru kelas V memperoleh nilai 4, hal ini dikarenakan ustadzh Mita selaku guru kelas V sudah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, namun inotasi suara sangat cepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjumlahan perolehan setiap subvariabel pelaksanaan pelmbelajaran diperoleh nilai prosentase sebanyak 95,56% untuk guru kelas III, 95,56% untuk guru kelas IV dan 97,78% untuk guru kelas V yang artinya prinsip-prinsip pengembangan silabus terpenuhi secara sangat baik, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada pada bab III.

Nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika di SD SAIMS disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.7
Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SD SAIMS

No	Subvariabel	Guru Kelas			Deskripsi
		III	IV	V	
1.	Persyatan pelaksanaan proses pembelajaran	91,11%	91,11%	91,11%	
2.	Pelaksanaan pembelajaran (penutup, kegiatan inti dan penutup)	95,56%	95,56%	97,78%	
Rata-rata tiap responden		93,34%	93,34%	94,45%	
Rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika di SD SAIMS		93,71%			Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan, bahwa nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika di SD SAIMS terpenuhi secara sangat baik yakni 93,71% ,yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada pada bab III.

C. Penilaian Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar hasil wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran yang meliputi: penilaian oleh pendidik dan teknik penilaian yang digunakan. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari tiga responden yakni: ustadz Pujiono (kordinator mata pelajaran matematika di kelas tiga), ustadz Muhib (kordinator mata pelajaran matematika di kelas empat), dan ustadzah Mita (kordinator mata pelajaran matematika di kelas lima). Data hasil analisis perencanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Penilaian oleh Pendidik

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU KELAS		
			3	4	5
1	Penilaian oleh pendidik	a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kreteria penilaian pada awal semester.	5	5	5
		b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.	5	5	5
		c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.	5	5	5
		d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan,dan/atau bentuk lain yang diperlukan.	5	5	5
		e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar	5	5	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan kesulitan belajar peserta didik.			
		f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.	5	5	5
		g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	5	5	5
		h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.	5	5	5
		i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.	5	5	5
		Jumlah	45	45	45
	Nilai prosentase subvariabel instrumen		100%	100%	100%
		Deskripsi	Sangat baik		

Sumber: Dikelola dari hasil observasi

Berdasarkan tabel 4.8 pada indikator menginformasikan silabus pada awal semester, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Artinya indikator menginformasikan silabus pada awal semester terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya agenda kegiatan promesan yang diselenggarakan setiap awal semester, untuk menginformasikan materi silabus serta kegiatan yang akan dilaksanakan pada semester depan kepada wali murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai 5 juga diperoleh oleh masing-masing guu pada indikator mengembangkan indikator pencapaian KD dan teknik penilaian sesuai dengan silabus. Artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan indikator pencapaian KD, guru memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan teknik yang dipilih, artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sudah sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.

Nilai 5 juga diperoleh oleh guru kelas III, IV dan V pada indikator melaksanakan tes, pengamatan dan penugasan, artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan penilaian guru menggunakan tes pengamatan, penugasan atau bentuk lain yang diperlukan guna menilai hasil belajar siswa.

Indikator mengolah hasil penilaian untuk kemajuan hasil belajar peserta didik, masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5, artimya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar digunakan pengelolahan hasil belajar secara tepat, yakni penilaian portofolio, angka, maupun pengembangkan diri.

Nilai 5 juga diperoleh ketiga guru pada indikator mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai komentar, artinya indikator tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya pengembalian hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan komentar setiap hari Senin setelah pemberikan tugas LKS setiap hari Senin.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5pada indikator memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya pemanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, sehingga dapat mengetahui apa yang menyebabkan kemajuan dan kemunduran nilai tugas maupun raport peserta didik.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator melaporkan hasil penilaian mata pelajaran setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan, artinya masing-masing guru sudah melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan yang berupa nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuhpeserta didik.

Indikator melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik. Masing-masing guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan di SD SAIMS menggunakan sistem guru kelas, sehingga para guru bisa secara mudah menilai tingkah laku peserta didik, dan sebelum penermaan raport didakan rapat guna melaporkan penilaian akhlak peserta didik kepada kordinator mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, yang mana penilaian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik yakni kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Berdasarkan penjumlahan perolehan setiap subvariabel penilaian oleh pendidik maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 100% untuk guru kelas III, 100% untuk guru kelas IV dan 100% untuk guru kelas V yang artinya penialian oleh pendidik terpenuhi secara sangat baik, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria yang ada pada bab III. Sedangkan untuk mengetahui data hasil analisis penilaian pembelajaran subvariabel teknik penilain secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Teknik Penilaian

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU KELAS		
			3	4	5
2.	Teknik penilaian	a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik Penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.	5	5	5
		b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.	5	5	5
		c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.	5	5	5
		d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.	1	1	1
Jumlah			16	16	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai prosentase subvariabel instrumen	80%	80%	80%
Deskripsi	Baik		

Sumber: Dikelola dari hasil observasi

Berdasarkan tabel 4.9 pada indikator penilaian belajar menggunakan berbagai teknik, masing-masing guru memperoleh nilai 5, artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam penilaian hasil belajar guru menggunakan berbagai teknik penilaian yang berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Indikator teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, masing-masing guru memperoleh niali 5. Artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik, terbukti dengan adanya tes tulis, tes lisan dan tes praktek selama pembelajaran.

Guru kelas III, IV dan V memperoleh nilai 5 pada indikator teknik observasi atau pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan guru menggunakan teknik observasi atau pengamatan selama pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Nilai 1 diperoleh oleh ketiga guru pada indikator teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek. Artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat buruk. Hal ini dikarenakan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah SD SAIMS tidak ada tugas untuk dibawah pulang terutama mata pelajaran matematika, untuk pelajaran lain ada tugas berupa proyek.

Berdasarkan penjumlahan perolehan setiap subvariabel teknik penilaian maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 80% untuk guru kelas III, 80% untuk guru kelas IV dan 80% untuk guru kels V. Artinya teknik penilain terpenuhi secara sangat baik, kreteria ini sesuai dengan kreteria yang ada dalam bab III.

Nilai rata-rata instrumen penilain pembelajaran matematika di SD SAIMS disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.10
Nilai Rata-rata Penilaian Pembelajaran Matematika di SD SAIMS

No	Subvariabel	Guru Kelas			Deskripsi
		III	IV	V	
1.	Penilaian oleh pendidik	100%	100%	100%	
2.	Teknik penilaian	80%	80%	80%	
Rata-rata tiap responden		90%	90%	90%	
Rata-rata perencanaan pembelajaran matematika di SD SAIMS		90%			Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan, bahwa niali rata-rata penilaian pembelajaran matematika di SD SAIMS terpenuhi secara sangat baik yakni 90%, yang mana kreteria sangat baik ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada dalam bab III.

Rekapitulasi hasil analisis tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.11
Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Matematika di SD SAIMS

No	Komponen	Prosentase Nilai Variabel Instrumen			Nilai Rata-rata Variabel Instrumen Pembelajaran Matematika di SD SAIMS	Deskripsi
		Guru Kelas				
		3	4	5		
1	Perencanaan	91,55%	93.50%	72,83%	85,96%	Sangat baik
2	Pelaksanaan	93,34%	93,34%	94.45%	93.71%	Sangat baik
3	Penilaian	90%	90%	90%	90%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwasanya nilai rata-rata variabel pembelajaran matematika di SD SAIMS dikategorikan sangat baik yakni 85,96% untuk perencanaan, 93,71% untuk pelaksanaan dan 90% untuk penilaian, yang mana kreteria sangat baik ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada dalam bab III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis silabus dan RPP yang disusun oleh masing-masing guru, diperoleh rata-rata sebanyak 85,90%. Artinya, perencanaan pembelajaran matematika di SD SAIMS termasuk sangat baik. Sedangkan, bila dilihat dari perolehan nilai subvariabel masing-masing guru, maka terdapat perbedaan yang terlampau jauh, terutama subvariabel komponen RPP.

Subvariabel komponen RPP, guru kelas V memperoleh nilai sebanyak 41,82%. Sedangkan guru kelas III sebanyak 89,09% dan guru kelas IV sebanyak 92,73%. Hal ini dikarenakan, dalam penyususnan RPP guru kelas V kurang teliti, sehingga lupa menuliskan komponen-komponen yang seharusnya ada dalam RPP. Sedangkan untuk variabel yang lain, yakni prinsip-prinsip pengembangan silabus dan prinsip-prinsip penyususnan RPP. Perbedaan perolehan nilai ketiga guru, tidak terlampau jauh yakni berkisar anta 0%-7%.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisis menunjukan, bahwa nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran di SD SAIMS terpenuhi sangat baik yakni 93,71%. Namun, bila dibandingkan dengan perolehan nilai masing-masing subvariabel antara guru satu dengan yang lain, maka terdapat perbedaan perolehan. Hal ini dikarenkan perbedaan cara penyampaian materi serta kesiapan dalam mengajar.

Sesuai pengamatan se litian, persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran ada yang tidak terpenuhi secara maksimal, yakni masalah buku pelajaran yang digunakan peserta didik. Hal ini dikarenakan guru-guru berasumsi bahwa, dengan penjelasan secara verbal serta praktek langsung setelah materi diberikan, peserta didik lebih mudah memahami memahami materi dari pada hanya membaca dan mengerjakan soal-soal di buku. Terbukti walaupun tidak mengunakan buku bacaan, dan hanya menggunakan LKS tiap minggunya dan mengerjkan soal-soal setelah materi diberikan, nilai peserta didik cukup memuaskan.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran, guru berpatokan dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Sehingga pembelajaran terlaksana secara baik. wujud nyatanya adalah peristiwa di ruang kelas dan pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri kepada pesrta didik. Adapun peristiwa dikelas meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa dokumen serta wawancara semi terstruktur, diperoleh rata-rata sebanyak 90%. Artinya penilaian pembelajaran matematika di SD SAIMS terpenuhi sangat baik. Sedangkan bila dilihat dari perolehan nilai subvariabel masing-masing guru, maka tidak terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan, adanya penyetaraan teknik penilaian yang digunakan oleh para guru.

Sesuai pengamatan selama penelitian, teknik penilaian di SD SAIMS tidak hanya menggunakan teknik tes melainkan menggunakan teknik-teknik yang lain. Misalnya, teknik penugasan dan teknik observasi. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian tidak hanya aspek kognitif (pengetahuan) yang diukur, tetapi juga sikap (afektif) dan psikomotor. Sedangkan untuk raport yang digunakan berupa raport angka, raport sisipan untuk anak berkebutuhan khusus dan raport portofolio. Hal ini digunakan karena banyak aspek yang bisa di nilai demi pengembangan potensi anak secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian pembelajaran pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya berdasarkan nilai rata-rata variabel perencanaan yang diperoleh dari ketiga responden yakni, sebesar 85,96%. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya terpenuhi secara sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya berdasarkan nilai rata-rata variabel pelaksanaan yang diperoleh dari ketiga responden yakni, sebesar 93.71%. Hal ini pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya terpenuhi secara sangat baik.
3. Penilaian pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya berdasarkan nilai rata-rata variabel perencanaan yang diperoleh dari ketiga responden yakni, sebesar 90%. Hal ini berarti penilaian pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya terpenuhi secara sangat baik.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran matematika di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Sekolah

Menjadikan lembaga sekolah menjadi lebih baik dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman maka sekolah perlu mengembangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Melakukan inovasi baru dalam mengembangkan berbagai fasilitas lembaga yang dapat membangun sikap, semangat dan budaya mutu termasuk memanfaatkan alam sekitar kita sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

b. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait mulai dari tokoh-tokoh penting, termasuk orang tua siswa sampai dengan perguruan tinggi agar sekolah benar-benar berkembang dengan perkembangan zaman.

c. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam membimbing guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan workshop, membangun motivasi guru dan sebagainya serta harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa melakukan evaluasi secara rutin tentang proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2. Bagi Guru

Guru juga bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan, karena sebagai ujung tombak di kelas karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, secara operasional guru disarankan untuk:

a. Melakukan persiapan yang matang dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran baik silabus dan RPP.
b. Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas.
c. Guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.
d. Guru perlu meningkatkan kualitas dirinya antara lain dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti berbagai seminar atau kursus, sehingga memiliki wawasan dan keterampilan yang tinggi. Hal ini diperlukan sebagai modal dalam pembelajaran yang bermutu. Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amnur, Ali Mubni. 2007. *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta:Pustaka Fahima.

Anwarholil. 2012. http://*Blogspot.com*. diakses tanggal 13 Maret 2012

Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya

Arikonto, Suharsimi.1998. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Seri Revisi IV*. Jakatra: Rineke Cipta.

Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

_____ 2003. *Undang-undang RI Standar Pendidikan Nasional*,Jakarta: Depdiknas

_____ 2007. PERMENDIKNAS nomor. 20 tentang standar penilaian. Jakarta: Depdiknas.

_____ 2007. PERMENDIKNAS nomor. 41 tentang standar proses. Jakarta: Depdiknas.

Badudu, Zain. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Djohar. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan.* Yogyakarta: Grafika Indah

Dalyono M. 1997. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Hanifiah, Nanang dan cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haryati. Mimin.2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakata:Persada Press

Huda, Miftahul. 2011 .*Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di Kelas VIII SMP Yayasan Taman Sidoarjo*, Surabaya:Skripsi IAIN jurusan Matematika (tidak dipublikasikan)

108

Lestari Tita, Ridwan. 2008. Memaha[illegible]an Kualitatif. Bandung Alfabeta.

Iyan, Alfriani. Metode Penelitian Kualitatif. http://jurnalpendidikannetwork.htm. Diakses November 2011.

Masjid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarnya.

Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwanto. Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Riyanto,Yatim.2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*.Jakarta:Kencana Prenada Media group

Risky. *Pengertian Interview/Wawancara.* http://google.com diakses 16 November 2011

Sanjaya, Wina.2008. *Perancanaan dan Desain System Pembelajaran*.Jakarta: Perenada Media Grup

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta:Rineka cipta.

Soemanto,Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bina Aksara

Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulthon, 2008. *Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.* Diunduh dari: http://sulthonnamien. Multiply. Com/links/1. Diakses tanggal 14 november 2011

Supriyanta, 2011.*"Sekolah Alam Insan Mulia Sebagai Usaha Pembaharuan Sekolah"*. Surakarta:Pascasarjana UMS Tesis tidak dipublikasikan.

Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Gaung Persada Press

Syaodih Nana, Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineja Cipta.

Trianto.2007. *model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik Konsep, Landasn Teori, Praktis dan Implementasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran,* Bandung: Pakar Raya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id